

KEKHASAN PAROKI ROH KUDUS SURABAYA DALAM KAITAN DENGAN PASTORAL KELUARGA MUDA

Oleh. P. Stefanus I Kadek Subrata, SVD*

PENGANTAR

Peranan keluarga dalam kehidupan Gereja, masyarakat dan Negara, semakin diakui dan dirasakan oleh semua pihak. Keberadaannya sebagai “sel pertama dan utama Gereja dan masyarakat”, bahkan “seminari kecil”, sangat mewarnai dan menentukan kualitas hidup menggereja dan bermasyarakat. Kehadiran dan keterlibatan anggota keluarga sangat menentukan terbangunnya kehidupan bersama yang harmonis, bahagia dan sejahtera. Dalam kehidupan dan tugas perutusan Gereja, keluarga memegang peranan yang sangat penting bagi masa depan pewartaan Injil.

Agar dapat melaksanakan tugas perutusannya, keluarga perlu mempersiapkan anggota-anggotanya, terutama anak-anak, melalui pendidikan, baik mengenai iman Katolik maupun nilai-nilai kemanusiaan, karena keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama bagi mereka. Mereka perlu dibimbing menjadi pribadi Katolik yang dewasa dan memiliki kepedulian serta kesediaan mengambil bagian dalam pembangunan kehidupan bersama dalam gereja. Oleh karena itu, sebagai anggota Serikat Sabda Allah, kita patut memberi perhatian dan melibatkan diri dalam pastoral keluarga (*Konst. SVD 109.1*)

Paroki Roh Kudus, yang berdiri di Perumahan Purimas Surabaya merupakan Paroki yang dilayani oleh 2 imam biarawan misionaris SVD dan 1 imam Projo Keuskupan Surabaya (*Komunitas Campur*). Paroki ini sekarang sudah 10 tahun keberadaannya sebagai gereja, 5 tahun hadir sebagai paroki dan 11 tahun merayakan pesta pelindung. Usia masih sangat muda alias balita. Jumlah umatnya per-agustus 2013 telah mencapai 8092 jiwa dan 2376 KK. Dari data ini, kami menyadari betapa pentingnya memberi perhatian khusus pada pastoral keluarga. Kami bergembira dan bersyukur menyaksikan keluarga-keluarga Katolik yang setia

menghayati panggilan hidup mereka di zaman ini, yang diwarnai dan dipengaruhi oleh berbagai macam bentuk perubahan dan perkembangan. Tahun 2013 ada 2 pasutri yang merayakan 50 tahun HUP (*Hari Ulang Tahun Pernikahan*) dan 7 pasutri merayakan 25 tahun HUP. Merayakan ulang tahun perkawinan dengan perayaan Ekaristi di tingkat paroki, wilayah dan lingkungan merupakan salah satu wujud ungkapan syukur atas keberhasilan pasangan suami-isteri dalam menghayati Sakramen Perkawinan dan atas perjuangan mereka membangun kehidupan keluarga sesuai dengan kehendak Allah.

Namun tidak dipungkiri bahwa sejumlah keluarga Katolik mengalami dan menghadapi persoalan-persoalan berat dan sulit yang berujung pada keretakan dan perceraian. Angka perceraian di Surabaya, khususnya di Paroki Roh Kudus selalu ada dari tahun ke tahun dan cenderung semakin meningkat. De fakto, banyak perkawinan diceraikan secara Sipil. Kesulitan hidup bersama dalam perkawinan, ketidakcocokan, tidak ada tanggung jawab dalam keluarga, ketidaksetiaan pasangan dan ekonomi merupakan beberapa faktor yang menghancurkan bahtera kehidupan keluarga. Bagaimana kita menyikapinya? Bagaimana paroki Roh Kudus melihat fenomena ini sebagai peluang dalam pelayanan pastoral keluarga?

Tulisan kecil dan singkat ini tidak bermaksud menampilkan kasus-kasus perkawinan yang ada di paroki Roh Kudus serta pemecahan-pemecahan praktisnya, atau menyajikan masalah seputar keluarga-keluarga, namun hanya sekedar pemantik untuk sharing atau diskusi lebih lanjut seputar “kekhasan” Paroki Roh Kudus yang sedang berkecimpung dalam pastoral keluarga muda.

1. SELAYANG PANDANG TENTANG PAROKI ROH KUDUS

Arah dasar merupakan panduan hidup menggereja yang diterima, dihayati dan diperjuangkan bersama oleh segenap umat. Arah dasar inilah yang menjadi jati diri kita sebagai Gereja, seperti dirumuskan oleh Konsili Vatikan II, adalah “*Persekutuan umat yang terdiri dari orang-orang, yang disatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam perziarahan menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang*”.

Keuskupan Surabaya telah memiliki arah dasar keuskupan periode 2010 – 2019. Arah dasar ini terangkum dalam visi dan misi yang menjadi cita-cita bersama,

sehingga umat Katolik Keuskupan Surabaya dapat melangkah dalam satu semangat dan keserempakan karya pastoral. Dan paroki sebagai bagian dari Keuskupan harus menyesuaikan diri dengan arah dasar Keuskupan yang terangkum dalam rumusan cita-cita bersama tentang Gereja “*Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan, dan missioner*”. Maka Visi dan Misi paroki haruslah sinergis dengan Visi dan Misi Keuskupan.

VISI PAROKI:

- “Gereja Katolik Paroki Roh Kudus – Surabaya dengan bimbingan Roh Kudus, membangun persekutuan murid-murid Kristus, yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan missioner”

MISI PAROKI:

- Mengakarkan dan meningkatkan kedewasaan iman umat melalui pendalaman iman, Kitab Suci dan katakese di tingkat keluarga, lingkungan dan kelompok-kelompok serta membuka peluang agar semakin banyak umat mengerti dan sadar tugasnya sebagai murid Kristus (PEMBANGUNAN IMAN UMAT)
- Mendukung dan memberdayakan keluarga-keluarga, komunitas-komunitas umat dan kelompok-kelompok kategorial agar bertumbuh dan berkembang sesuai dengan semangat Injil dan Ajaran resmi gereja (PASTORAL KELUARGA)
- Meningkatkan kualitas persekutuan umat; dalam keluarga, lingkungan maupun dalam masyarakat umum, dengan semangat Kristiani yang tinggi serta membuka peluang kerjasama pemekaran wilayah dan lingkungan agar jangkauan pelayanan bisa menjadi lebih mudah (MANAGEMENT PASTORAL)
- Melengkapi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan umat dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk kepentingan pertumbuhan dan pengembangan hidup menggereja (SARANA PRASARANA & TATA KELOLA-DATA BASE)

Visi dan misi ini perlu diwujudkan dalam kenyataan atau pelaksanaannya, itu yang disebut STRATEGI. Strategi ini mengambil bentuk paling nyata dalam program kerja/kegiatan Program kerja ini akan dituangkan secara rinci dalam proposal kegiatan. Dan evaluasi terhadap program kerja merupakan langkah untuk melihat diri “Visi dan

Misi” paroki dan kesinergisannya dengan Ardas Keuskupan. Ada berapa isu strategis yang menjadi fokus pastoral kita dalam kepengurusan Dewan ini:

A. STRATEGI MEMBANGUN KEDEWASAAN IMAN

- Kedewasaan iman merupakan suatu tingkatan mengenai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan agama, menjalankan ibadat agamanya, memiliki pengalaman religius, menjalankan hidupnya secara konsekuen sesuai ajaran agama, dan sejauh mana ia melibatkan diri dalam persekutuan hidup bersama orang-orang beriman lainnya.
- Sesungguhnya terdapat enam dimensi yang tercakup dalam pengertian kedewasaan iman atau keberimanan seseorang. Enam dimensi itu secara bersama-sama dapat membantu untuk mengukur dewasa-tidak atau dalam-tidaknya iman umat. Dimensi keberimanan itu adalah:
 1. Dimensi Kognitif: pengetahuan agama
 2. Dimensi Kepercayaan: kepercayaan terhadap ajaran agama
 3. Dimensi Pengalaman: pengalaman pribadi akan yang Ilahi
 4. Dimensi Konsekuensi: menjalankan hidup secara konsekuen sesuai ajaran agama: mentaati perintah agama dan menjauhi larangan agama
 5. Dimensi Keterlibatan: sejauh mana seseorang melibatkan diri dalam berbagai aktivitas bersama dengan sesama kaum beriman lainnya
 6. Dimensi Persekutuan: persatuan dengan umat beriman lainnya

B. STRATEGI PASTORAL KELUARGA

Mengoptimalkan Kekhasan Paroki

Melihat dari jumlah umat, jiwa dan pelayan serta keterlibatan umat dalam kehidupan mengereja rata-rata berasal dari orang usia dewasa. Maka pastoral keluarga dan kaum muda merupakan kekhasan paroki yang perlu ditangani dengan lebih serius dan professional sehingga menjadi salah satu cara membangun sebuah persekutuan yang lebih guyub, hidup dan dewasa dalam iman.

Rasa Memiliki Umat Akan Gereja Dan Paroki Perlu Ditingkatkan

Kesadaran keluarga dan umat untuk berkumpul bersama sebagai sebuah persekutuan perlu selalu mendapat perhatian. Maka keluarga-keluarga dan umat perlu terus diarahkan untuk punya jiwa misioner khususnya kepedulian “memberi” (waktu, tenaga, pikiran dan rezeki) bagi kebutuhan internal gereja khususnya dan eksternal gereja dan masyarakat pada umumnya.

Katekese Umat Dan Pendalaman Kitab Suci

Agar umat mengerti tentang imannya dengan baik perlu ada katekese yang terus menerus dan pendalaman Kitab Suci. Perlu ada model katekese yang tepat sasaran dan kreatif. Sementara Pendalaman Kitab Suci di lingkungan merupakan kebutuhan wajib yang perlu menjadi santapan rohani umat.

C. MANAGEMENT PASTORAL

Pada prinsipnya hakekat seorang pengurus adalah pelayan bukan petugas. Maka seorang pengurus harus mengetahui dengan baik dan benar pedoman arah pastoral Paroki yang diterbitkan oleh pihak Keuskupan dan Paroki. Di samping memperhatikan pentingnya Komitmen, Komunikasi dan Koordinasi dalam pelayanan. Dan menciptakan peluang dan kesempatan bagi seluruh umat untuk bersedia terlibat menjadi pelayan karya pastoral gereja.

D. STRATEGI PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA

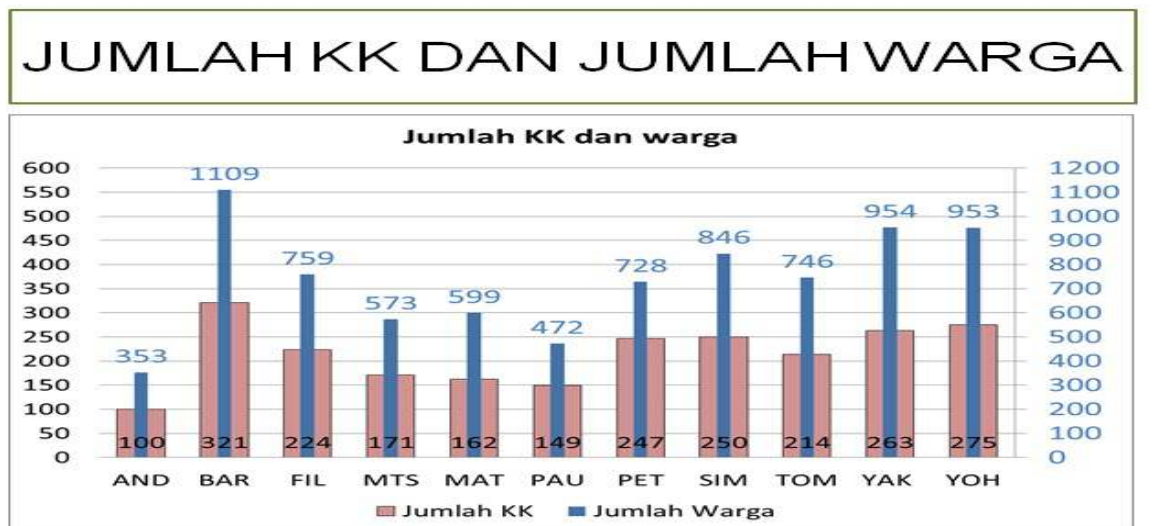
Tim BGKP yang terbentuk sudah berusaha melaksanakan perannya dalam mendukung pelayanan pastoral umat dan respons atas arah dasar dan prioritas program. Maka untuk membantu Tim BGKP melaksanakan tugas ini, hal pertama yang harus dibuat adalah MASTER PLAN PAROKI. Hal ini akan membantu tim membuat rancangan pembangunan dan anggaran biaya ke depan sambil tetap memperhatikan hal-hal penting dan mendesak yang perlu diperbaiki dan diganti serta menentukan skala prioritas kegiatan. Adanya Master Plan paroki juga akan mengajak umat terus bergerak

dalam semangat berbagi (tenaga, pikiran, perhatian, waktu dan rezeki) untuk mewujudkan mimpi ini.

1.1. GAYA PASTORAL BERBASIS DATA

1.1.1. Data Umat

JUMLAH KK DAN JUMLAH JIWA MASING-MASING WILAYAH		
Wil	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA
<i>Andreas</i>	100	353
<i>Bartolomeus</i>	321	1109
<i>Filipus</i>	224	759
<i>Matias</i>	171	573
<i>Matius</i>	162	599
<i>Paulus</i>	149	472
<i>Petrus</i>	247	728
<i>Simon</i>	250	846
<i>Tomas</i>	214	746
<i>Yakobus</i>	263	954
<i>Yohanes</i>	275	953
Total	2376	8092

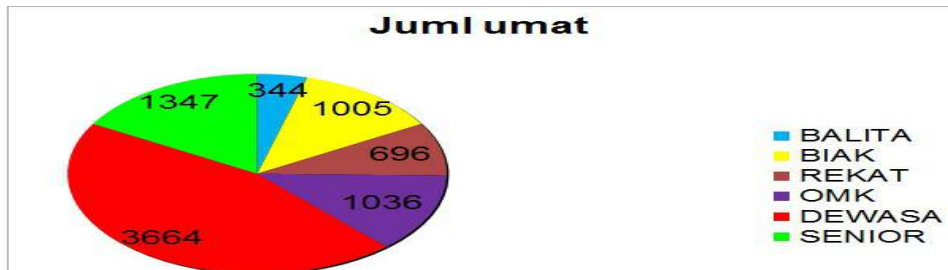


1.1.2. Umat Menurut Kelompok Usia

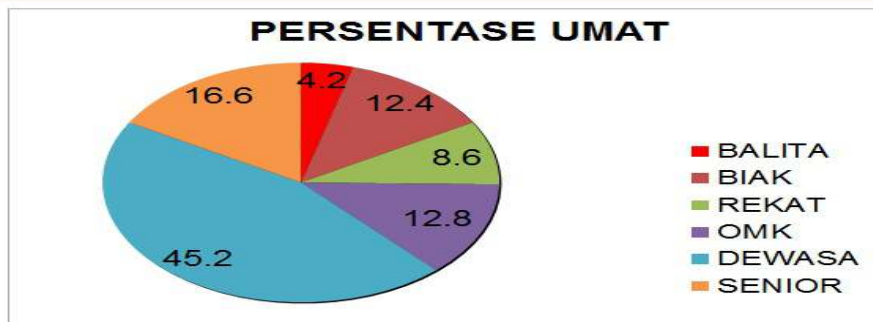
Jumlah Umat Menurut Kelompok

Wil	Balita	BIAK	REKAT	OMK	Dewasa	Senior	Total
<i>And</i>	28	56	30	31	159	49	353
<i>Bar</i>	60	150	80	126	508	185	1109
<i>Fil</i>	12	102	51	80	394	120	759
<i>MTS</i>	41	52	39	60	250	131	573
<i>MAT</i>	30	82	50	72	272	93	599
<i>Pau</i>	25	51	60	64	224	48	472
<i>Pet</i>	35	156	69	83	289	96	728
<i>Sim</i>	20	38	71	129	355	233	846
<i>Tom</i>	32	93	77	131	331	82	746
<i>Yak</i>	24	100	93	142	439	156	954
<i>Yoh</i>	37	125	76	118	443	154	953
Total	344	1005	696	1036	3664	1347	8092

GRAFIK KOMPOSISI UMAT PAROKI ROH KUDUS



KOMPOSISI UMAT DALAM PERSEN



1.1.3. Data Keluarga Usia Pernikahan

DATA USIA PERNIKAHAN

Usia Perni- kahan	And- reas	Ba- rto	Fili- pus	Ma- tias	Ma- tius	Pau- lus	Pet- rus	Si- mo- n	To- ma- s	Yak- obus	Yoh- anes	J m l
0-5	10	22	11	21	15	18	5	23	19	18	39	1 9 1
6-10	12	40	27	25	22	24	10	20	60	28	60	3 2 8
11-25			61	41		65		68	102	105	202	6 4 4
≥ 26			28	41		22		68	48	38	147	3 9 2

Catatan:

1. Data belum semuanya terkumpul dan lengkap.
2. Wilayah Petrus baru lingkungan Petrus 1, 2 belum ada.
3. Wilayah Filipus, dari lingkungan Filipus 2 belum ada.

1.2. PASTORAL KELUARGA MUDA KEKHASAN PAROKI

Pastoral keluarga berarti mendampingi keluarga secara menyeluruh dalam segala situasinya yang harus disesuaikan dengan kondisi keluarga. Memang pendampingan keluarga sebaiknya dimulai sejak masa pra-pernikahan meliputi pendampingan bagi anak-anak, remaja dan calon pengantin dan saat menjelang peneguhan perkawinan, dilanjutkan dengan pendampingan pasca-pernikahan. Namun untuk paroki Roh Kudus berdasarkan data yang ada lebih memfokuskan diri pada pendampingan keluarga muda pasca-pernikahan.

Yang dimaksud dengan keluarga muda adalah keluarga yang baru mulai dibangun selama kurun waktu 0 sampai 10 tahun. Mengapa pastoral Keluarga muda? Di bawah ini saya berikan beberapa alasan mengapa kekhasan Paroki Roh Kudus terletak pada pastoral keluarga muda :

- Periode 10 tahun pernikahan merupakan masa suami isteri berada dalam proses penyesuaian hidup bersama, baru belajar mendampingi anak-anak yang umumnya masih kecil dan berorientasi menata ekonomi keluarga. Ini memerlukan pendampingan yang baik karena rentan pada masalah dan konflik yang berujung pada perceraian
- Dari data usia pernikahan Paroki Roh Kudus : 0-10 tahun ada 519 pasutri. 11-20 (11-25 tahun) tahun ada 644 pasutri dan 21-30, 31-40 dst ada 392 pasutri.
- Jumlah anak Balita (344), Biak (1005), Rekat (606), OMK (1036), Dewasa (3664) dan Lansia (1347) dari total umat 8092 jiwa
- Pengembangan wilayah perumahan baru sedang menjamur di wilayah paroki Roh Kudus. Rata-rata pembelinya adalah keluarga-keluarga muda.

2. PASTORAL PENDAMPINGAN KELUARGA

Pastoral pendampingan keluarga ini bertujuan mengarahkan keluarga (Pasca Nikah) menuju idealisme hidup keluarga kristiani meskipun idealisme itu tidak pernah dapat dicapai sepenuhnya. Maka kondisi keluarga yang biasa-biasa saja masih perlu dikembangkan agar semakin mendekati idealisme dengan mendukung dan mengadakan berbagai macam kegiatan di tingkat paroki, wilayah dan lingkungan. Kondisi keluarga yang buruk semestinya segera diatasi agar keluarga itu menjadi baik. Kondisi keluarga yang baru saja “membaik” perlu dipelihara agar “pulihnya kesehatan” keluarga itu dipertahankan sehingga keluarga itu selanjutnya mampu mengembangkan diri. Ada beberapa elemen penting yang selama ini telah berperan dalam pastoral pendampingan keluarga muda di paroki Roh Kudus.

2.1. PERAN PASTOR PAROKI DALAM PENDAMPINGAN KELUARGA

2.1.1. Penyelidikan Kanonik Sebagai Sarana Pastoral

Tugas pastor paroki dalam pendampingan keluarga muda usia 0-10 sebenarnya sudah dimulai sejak masa pra-pernikahan, teristimewa pada penyelidikan kanonik. Penyelidikan kanonik sebagai peluang pastoral yang lebih personal dan intensif. Selain itu, pastor juga dapat dengan lebih mudah dan cepat menyampaikan berbagai hal yang seharusnya ada, dimiliki atau disiapkan berkenaan dengan perkawinan. Bukan sekedar formalitas saja, sekedar mengisi blangko semata atau bahkan menyerahkannya kepada katekis atau kepada mempelai untuk mengisi sendiri.

2.1.2. Membentuk Tim pendamping Keluarga Paroki

Pada tahun 2012 telah dibentuk Tim Pendamping Keluarga Paroki (TPKP). Namun peran dan fungsinya belum dimanfaatkan oleh keluarga-keluarga di paroki Roh Kudus. Tim ini terdiri dari figur-figur yang disegani, dihormati dan pantas jadi teladan baik bagi keluarga-keluarga katolik di tingkat wilayah. Adapun peran tim ini sebagai rekan kerja pastor dalam pendampingan keluarga-keluarga katolik di wilayah. Kalau ada keluarga-keluarga yang perlu bantuan masalah keluarga bisa langsung menghubungi mereka tanpa harus ke pastor. Tim ini belum bekerja dengan maksimal karena faktor waktu, pekerjaan, kesibukan, dan “rasa kepercayaan” umat yang lebih senang dan aman langsung mengkonsultasikan masalah keluarga mereka ke pastor. Ke depan akan diadakan sosialisasi intensif ke umat tentang tim ini dan juga akan lebih melibatkan tenaga profesional seperti para psikolog. Penyediaan tempat konsultasi di paroki juga menjadi usulan dan wacana yang akan dimasukkan dalam usulan kebutuhan umat kepada tim master plan paroki dan BGKP (Dewan Paroki bidang pengelolaan aset, harta benda dan bangunan gereja).

2.1.3. Kunjungan Keluarga

Kunjungan para pastor ke keluarga-keluarga menjadi sebuah usulan yang pernah disampaikan dalam rapat pleno tahun 2013.

2. 2. PERAN DPP DALAM PENDAMPINGAN KELUARGA

Program Kerja Seksi Keluarga Paroki

1. Mengadakan misa HUP 3 bulan sekali di tahun 2013. Melihat respons keluarga-keluarga begitu baik dengan tingkat kehadiran rata-rata 150 pasutri di setiap misa, maka Tahun 2014 Misa HUP diadakan 1 bulan sekali dengan melibatkan dan mempercayakan kepanitiaan HUP kepada 11 seksi keluarga yang ada di wilayah. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran seksi keluarga wilayah.
2. Tahun 2014 mengadakan seminar sebanyak 3 kali dalam setahun dengan mendatangkan narasumber yang berkualitas.
3. Membuat buku pedoman atau modul-modul pendampingan dan pembinaan keluarga muda yang tepat sasaran.
4. Mendukung semua program seksi keluarga paroki dan wilayah dengan dana dan fasilitas.

2.3. PERAN KELOMPOK KATEGORIAL PAROKI

Paroki Roh Kudus memiliki 9 komunitas kategorial yang diakui keberadaannya oleh paroki. Komunitas itu adalah Legio Maria (2 presedium), Teresia Lesiuq (TL), Persekutuan Doa Karismatik Katolik, Meditasi Kristiani, Adorasi 40 jam, KTM, dan HSM. Dari sekian kelompok kategorial yang ada, Legio Maria masih berada di garis depan dalam pendampingan keluarga-keluarga khususnya lewat kunjungan rutin setiap minggu. Pada tahun 2014 ini kelompok kategorial akan melakukan pendampingan keluarga-keluarga lewat katekese pra misa di tingkat wilayah.

2.4. PERAN GERAKAN BERNUANSIA KELUARGA DALAM PAROKI

Kelompok gerakan yang erat terkait dengan perkawinan dan hidup berkeluarga seperti, Marriage Encounter (ME), sudah terlibat dalam pendampingan keluarga, misalnya menjadi motivator kegiatan HUP. Ke depan kami masih mencoba merangkul gerakan lain seperti Pria Sejati, Wanita Bijak dan Tulang Rusuk untuk memberi warna lain dalam pendampingan keluarga paroki.

3. REFLEKSI PASTORAL

Setelah 2 tahun lamanya saya menjalankan tugas pengembalaan di paroki Roh Kudus, ada sebuah keyakinan dalam diri saya bahwa paroki ini akan terus bertumbuh dan berkembang dalam kualitas iman, pelayanan dan keterlibatan umatnya dalam hidup menggereja, dan dalam kuantitas jumlah umatnya, yang memungkinkan ada pemekaran paroki di masa mendatang. Namun kalau dilihat secara lebih “dalam” ada juga sebuah kekuatiran, kecemasan, dan ketakutan bahwa sasaran pastoral pelayanan dan pembinaan selama ini belumlah dialami dan dirasakan oleh semua umat (lapisan bawah “akar rumput”, keluarga-keluarga). Belum lagi kalau ditambah informasi yang mengatakan bahwa cukup banyak keluarga-keluarga katolik dari paroki Roh Kudus mengajukan proses pembatalan pernikahan di keuskupan. Oleh karena itu, sudah waktunya pola pendampingan keluarga muda harus menjadi fokus perhatian pastoral paroki dan mungkin juga kekhasan paroki. Bentuk kegiatan pendampingan keluarga yang ada sekarang sudah mendapat respons positif dari umat, tetapi ini masih bersifat pastoral klasik (Misa HUP dan pembinaan rutin) dan belum menggerakkan “semua” (masih sekitar 50-60 %) keluarga-keluarga di paroki ini. Mungkin perlu dicari metode dan bentuk kegiatan baru yang lebih menarik, mengena dan tepat sasaran, sehingga dapat menjadi ciri khas paroki ini untuk “menghidupkan dan mendewasakan” keluarga-keluarga katolik di masa mendatang.

4. PENUTUP

Akhirnya apakah artinya sebuah visi dan misi yang baik serta didasari oleh strategi jitu dengan fokus pastoral yang khas, jika itu hanya sebatas “kata-kata” yang tidak membumi. Mudah-mudahan apa yang kami paparkan dalam makalah yang serba

terbatas ini cukup memberi gambaran umum dan membantu konfrater melihat, menganalisa dan menilai bersama bagaimana sebaiknya kami imam misionaris SVD yang berkarya di paroki, khususnya di paroki Roh Kudus menjawab ajakan Konstitusi Serikat kita untuk memberi perhatian istimewa pada pastoral keluarga. Harapan kami, semoga seminar ini memberi masukan berharga bagi usaha kami meningkatkan kualitas pelayanan kami sebagai anggota SVD yang berkarya di paroki Roh Kudus.

&&&&&&&

***P. Stefanus I Kadek Subrata, SVD adalah Pastor Paroki Roh Kudus, Rungkut, Surabaya**